

BAB I PENDAHULUAN UMUM

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu poin vital dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Susantono dan Berawi, 2012). Hal yang sama dijelaskan oleh Ernawi (2007) bahwa ketersediaan infrastruktur jalan memiliki keterkaitan sangat kuat yang antara lain dicirikan oleh laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dan rakyat Indonesia saat ini dalam masa pembangunan, bertujuan untuk mencapai cita-cita tujuan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui pelaksanaan program-program pembangunan jalan yang merupakan jaringan transportasi yang paling dominan digunakan oleh penduduk untuk beraktivitas, karena itu jalan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu daerah.

Manfaat pembangunan infrastruktur jalan khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang membawa dampak yang positif diantaranya (Kementerian Pekerjaan Umum RI, 2010): a) Mempercepat waktu tempuh antar kecamatan di kabupaten Sidenreng Rappang b) Memperlancar waktu tempuh antar di Kabupaten Sidenreng Rappang. c) Naiknya harga tanah di sekitar pembangunan infrastruktur jalan. d) Mengurangi kepadatan penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang dikarenakan kabupaten di sekitar Kabupaten Sidenreng Rappang sudah mengalami kemajuan pembangunan seperti Kabupaten Wajo dan Kabupaten Luwu.

Meskipun membawa dampak positif, pembangunan infrastruktur jalan juga membawa dampak negatif diantaranya (Kementerian Pekerjaan Umum RI, 2010):

1. Berkurangnya lahan produktif pertanian.
2. Adanya pengurangan luasan lahan terbuka hijau.
3. Rusaknya lingkungan hidup di sekitar pembangunan infrastruktur jalan utamanya yang berada di kecamatan Pitu Riase.

Kecamatan Pitu Riase adalah merupakan Kecamatan dari hasil pemekaran dari Kecamatan Dua Pitue yang dibagi menjadi 3 wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pitu Riawa, Kecamatan Dua Pitue, dan Kecamatan Pitu Riase dengan berdasarkan Perda Kabupaten Sidenreng Rappang No. 10 Tahun 1998 terhitung sejak tanggal 25 Maret 1998. dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di Wilayah Kecamatan Pitu Riase.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat Indonesia merupakan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah bersama rakyat (Soekanto, 2014). Perhatian utama pemerintah dalam pembangunan nasional tertuju pada pembangunan pedesaan, dengan menitik beratkan pada pembangunan untuk kemajuan pedesaan, karena sebagian



besar penduduk masih berpenghasilan rendah bahkan masih berada dalam garis kemiskinan. Seperti halnya dalam masyarakat Kecamatan Pitu Riase mengalami juga kecepatan perubahan sejalan dengan tingkat peradaban sekarang ini. Kecamatan Pitu Riase 44,85% dari Kabupaten Sidenreng-Rappang, dan merupakan wilayah terluas di Kabupaten Sidenreng-Rappang terdapat 11 Desa dan 1 Kelurahan.

Pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Sidenreng Rappang memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, perlu dilakukan dengan memperhatikan pengelolaan yang baik untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Dengan telah tersedianya infrastruktur transportasi jalan darat yang menembus isolasi wilayah sejak tahun 2004, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi baru di kalangan masyarakat terisolasi termasuk masyarakat di kecamatan Pitu Riase. Guna mengukur dampak pembangunan jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi dan pendapatan rakyat, serta manfaat sosial ekonominya, maka perlu dilakukan kajian komprehensif untuk mengetahui dampak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah:

- 1) Bagaimana Infrastruktur jalan berdampak terhadap Kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang?
- 2) Bagaimana Infrastruktur jalan berdampak terhadap Kesejahteraan sosial masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang?
- 3) Bagaimana Dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap lingkungan dan Sumber Daya Alam di Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis Pengaruh infrastruktur Jalan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 2) Menganalisis Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- 3) Menganalisis Dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap Sumber Daya Alam di Kabupaten Sidenreng Rappang.



1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu pembatasan untuk memfokuskan pembahasan, maka penelitian ini dibatasi dengan mengkaji infrastruktur pembangunan jalan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Sidenreng Rappang Khususnya Kecamatan Pitu Riase.

1.5 Hasil Dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan berikutnya khususnya di Kecamatan Pitu Riase untuk lebih menyeimbangkan infrastruktur pembangunan jalan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dan memberikan gambaran mengenai dampak kebijakan yang dijalkannya.



BAB II KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tabel 2.1 memperlihatkan luas wilayah kabupaten Sidenreng Rappang yang diperoleh dari data BPS kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2021.

Tabel 2.1 Luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang menurut kecamatan dan persentase luas kecamatan dari luas kabupaten, 2021

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase luas kecamatan dari luas kabupaten (%)
1. Panca Lautang	153,93	8,17
2. Tellu Limpoe	103,20	5,48
3. Watang Pulu	151,31	8,05
4. Baranti	53,89	2,86
5. Panca Rijang	34,02	1,80
6. Kulo	75,00	3,98
7. Maritengngae	65,90	3,52
8. Watang Sidenreng	120,81	6,40
9. Pitu Riawa	210,43	11,17
10. Dua Pitue	69,99	3,72
11. Pitu Riase	844,77	44,85
Jumlah	1883,25	100,00

Ketersediaan infrastruktur seperti jalan dan sumber daya alam di Kecamatan Pitu Riase berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap produktivitas ekonomi, seperti peningkatan jumlah output yang dihasilkan, ketersediaan kesempatan kerja, serta perkembangan sektor-sektor ekonomi. Dalam lima tahun terakhir masyarakat Kecamatan Pitu Riase sebagai masyarakat yang berdomisili di daerah perbatasan dua kabupaten yaitu kabupaten Wajo dan Kabupaten Luwu sering mengeluh kondisi infrastruktur khususnya infrastruktur jalan yang saat ini dirasakan sangat mengganggu arus jalan jika mereka pergi bekerja atau



yang akan dijual kepasar domestik ataupun diekspor. menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam berkendara dan isi barang dan jasa. Manfaat pembangunan infrastruktur jalan kabupaten Sidenreng Rappang membawa dampak yang positif (Pemerintah Pekerjaan Umum RI, 2010): a) Mempercepat waktu perjalanan di kota Semarang b) Memperlancar waktu tempuh antar

kota di sekitar Kabupaten Sidenreng Rappang. c) Naiknya harga tanah di sekitar pembangunan infrastruktur jalan. d) Mengurangi kepadatan penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang dikarenakan kabupeten di sekitar Kabupaten Sidenreng sudah mengalami kemajuan pembangunan seperti Kabupaten Wajo dan Kabupaten Luwu.

Pada tahun 2018 dan 2019, pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Melakukan Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur Jalan beton sepanjang 20 Km untuk menjadi akses jalan perbatasan dua kabupaten yaitu kabupaten wajo dan kabupaten luwu sebagai jalur alternatif. Selanjutnya tahun 2020, kembali dilakukan peningkatan jalan (pengerasan jalan kerikil sepanjang 12 km menuju batas kabupaten wajo, sehingga dapat dilalui oleh masyarakat petani yang ada di wilayah perbatasan. Melalui pembangunan Infrastruktur jalan tersebut, masyarakat memiliki aksesibilitas dengan kondisi jalan yang lebih baik. Meskipun pembangunan jalan tersebut sangat menggembirakan masyarakat dan Pemerintah kecamatan Pitu Riase, akan tetapi masih ditemukan kendala lain. Apabila ingin bepergian atau berkunjung dari dan ke ibukota kecamatan masih sangat sulit karena sarana transportasi belum memadai. Kecamatan Pitu Riase adalah merupakan Kecamatan dari hasil pemekaran dari Kecamatan Dua Pitue yang dibagi menjadi 3 wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pitu Riawa, Kecamatan Dua Pitue, dan Kecamatan Pitu Riase dengan berdasarkan Perda Kabupaten Sidenreng Rappang No. 10 Tahun 1998 terhitung sejak tanggal 25 Maret 1998. dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Kecamatan Pitu Riase.

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sidenreng Rappang telah berlangsung cukup lama dengan biaya yang besar serta kontribusinya cukup besar terhadap peningkatan pertumbuhan dan produktivitas perekonomian. Namun masih banyak masalah yang dihadapi, antara lain kualitas jalan yang masih rendah, perawatan infrastruktur yang kurang memadai dan sebagainya. Realitas diatas menunjukkan, masih ada gap antara teori pembangunan infrastruktur dengan kondisi kesejahteraan dan sumber daya alam di Kabupaten Sidenreng Rappang utamanya di kecamatan Pitu Riase, sehingga memotivasi penelitian ini untuk menganalisis Dampak pembangunan Infrastruktur Pembangunan Jalan di kabupaten Sidenreng Rappang terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, dan sumber daya alam di Kabupaten Sidenreng Rappang .

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian dan kajian terdahulu sebagian besar membahas dampak dari pembangunan Infrastruktur secara makro, maka pada penelitian ini akan dibahas dampak pembangunan secara



an pengembangan dari model model penelitian sebelumnya. menjadi pembeda (state of the art) sebagai berikut: terhadap Pembangunan infrastruktur jalan terhadap perubahan rekononmian masyarakat secara mikro dalam hal kehidupan (tangga).

terhadap Pembangunan infrastruktur jalan terhadap perubahan masyarakat secara mikro dalam hal kehidupan sehari hari

(rumah tangga).

- c. Dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap kondisi lingkungan atau sumber daya alam di sekitar wilayah pembangunan Infrastruktur jalan.

2.2 Studi Empirik Penelitian Terdahulu

Studi empirik penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini, sehingga diharapkan dari beberapa penelitian terdahulu bisa di temukan terkait dengan gap-research. Oleh karena itu, empirik penelitian terdahulu diantaranya:

- 1) Dini Dwi Syafira, Mike Triani, 2021, melakukan penelitian mengenai Kausalitas Infrastruktur Jalan, Urbanisasi dan Kesejahteraan masyarakat di Indonesia,” dan hasilnya menyimpulkan bahwa Dalam jangka pendek urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat tidak berkontribusi terhadap variabilitas infrastruktur jalan di Indonesia. (2) Dalam jangka panjang, urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat masing-masing berkontribusi dalam infrastruktur jalan. (3) Dalam jangka pendek infrastruktur jalan berkontribusi variabilitas urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat tidak berkontribusi. (4) Dalam jangka panjang, kesejahteraan masyarakat paling berkontribusi dalam mempengaruhi variabilitas urbanisasi. (5) Dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, infrastruktur jalan dan urbanisasi berkontribusi terhadap variabilitas kesejahteraan masyarakat di Indonesia.,”
- 2) Husen, A. & Baranyanan, A.S.(2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara dan hasilnya menyimpulkan bahwa Kinerja pembangunan infrastruktur pelabuhan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Syamsidar Sinaga (2021) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara” menyimpulkan bahwa infrastruktur jalan, infrastruktur kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- 4) Vani Rahima Vasha, Febriandi, (2021) melakukan penelitian tentang Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kecamatan Pariaman Selatan” dan hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan setelah adanya pembangunan infrastruktur jalan, dan terbukanya pertumbuhan usaha ekonomi rakyat setelah adanya pembangunan infrastruktur jalan membuat perubahan pada tingkat syarakat yang berada pada tingkatan keluarga sejahtera III. (2020) dalam BPS Katalog : 4102004 “Indikator Kesejahteraan are Indicators 2020”



Farshid Rahmani (2019), dalam jurnal “Transportation regional infrastructure: Implications for Australian rural areas,” va implikasi Rel Pedalaman untuk daerah pedesaan Australia Meskipun demikian, proyek ini hasilnya meningkatkan stimulus

ekonomi dan fiskal jangka pendek dan jangka panjang dari negara-negara bagian timur Australia.

- 7) Nicolaas Evert Kuahaty, (2019) melakukan penelitian tentang Dampak Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Jalan terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Penduduk Kawasan Perdesaan (Studi Kasus di Kawasan Perdesaan Mairasi, Kabupaten Kaimana, Papua Barat), dan hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan infrastruktur jalan tidak hanya memberikan perubahan yang dilihat sebagai output kinerja jalan bagi penduduk kawasan perdesaan, tetapi juga memberikan perubahan sosial ekonomi penduduk dalam perspektif outcome kebijakan.
- 8) Luh Putu Putri Awandari, I Gst Bgs Indrajaya (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja, dan hasilnya menyimpulkan bahwa infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja
- 9) Desti Saputri, (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Bantara Sungai Ngrowo Di Desa Panggungrejo, Kutoanyar, Dan Tretak Kabupaten Tulungagung dan hasilnya menunjukkan bahwa Pembangunan Infrastruktur Jalan Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Bantaran Sungai Ngrowo Di Desa Panggungrejo, Kutoanyar, Dan Tretak Di Kabupaten Tulungagung
- 10) Ian Clarkson and Koorosh Gharehbaghi (2017), dalam penelitian mengenai “Transportation Infrastructure Development for Regional areas: Implications for regions” menyimpulkan bahwa strategi perencanaan infrastruktur transportasi adalah kunci fundamental bagi pembangunan daerah yang maju. Transportasi dan membuktikan kontribusi dari pembangunan transportasi sebagai dasar keberhasilan suatu daerah.
- 11) Said Muhammad Abror, (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Pembangunan Jaringan Jalan Terhadap Perubahan Guna Lahan Di Kawasan Aek Kanopan dan hasilnya menunjukkan bahwa Pembangunan Jaringan Jalan Lingkar Di Kawasan Aek Kanopan Berdampak Adanya Besaran Penyimpangan Penggunaan Lahan
- 12) Kadek Diana Harmayani P. Alit Suthanaya (2015) Dalam penelitian “ Analisis Degradasi Lingkungan Akibat Dari Pembangunan Jalan Lingkar Pitu Riase ” dalam hasilnya menemukan bahwa Dampak dari degradasi lingkungan akibat pembangunan jalan lingkar Pitu Riase berpengaruh pada tahap pra- konstruksi, tahap konstruksi, dan pada tahap operasional. Walaupun pembangunan jalan lingkar Pitu Riase ini menyebabkan degradasi terhadap lingkungan sekitar, namun dampak dari degradasi tersebut masih bisa diminimalisasi.
- 13) M. Lubis (2015) Melakukan Penelitian Terhadap Pengaruh transportasi Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Terhadap masyarakat Perdesaan Kabupaten Sidenreng Rappang dan menyimpulkan bahwa kedua variabel kuantitas dan kualitas, ketepatan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan daerah dan variabel kualitatif terhadap pembangunan daerah sebagai sosial dan ketepatan. Variabel pembangunan daerah juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat tetapi aspek



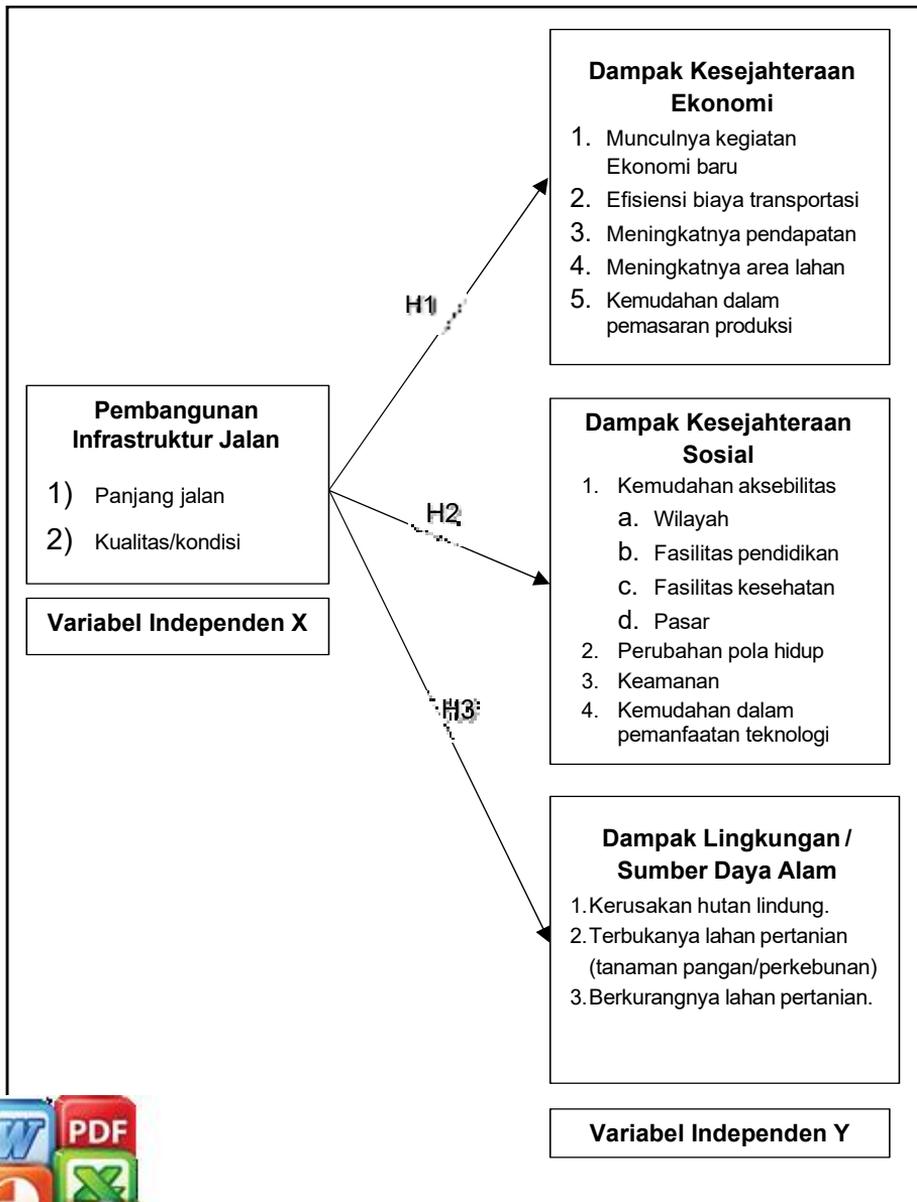
sosial aspek pendapatan.

- 14) Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana dan Dian Triyani (2015), melakukan analisis terhadap Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan (X1) terhadap manfaat ekonomi (Y1) dapat diterima; Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan (X1) terhadap manfaat sosial (Y2) dapat diterima; Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan (X1) terhadap biaya sosial (Y3) dapat diterima; Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel manfaat ekonomi (Y2) terhadap biaya sosial (Y3) dapat diterima.
- 15) Setia Mulyawan, (2015) melakukan penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya Akibat pembangunan jalan tol Cisumdawu diperkirakan 750 Ha lahan sawah juga hilang sehingga diperkirakan Kabupaten Sumedang akan kehilangan produksi padi sekitar 22.500 ton per tahun.
- 16) Adedeji, et al. (2014) dalam penelitian mengenai "An Assessment on the Impact of Road Transport on Rural Development : A Case Study of Obokun Local Government Area of Osun State, Nigeria" menyimpulkan bahwa ketidaksetaraan dalam penyediaan infrastruktur jalan dan rehabilitasi jalan di daerah Nigeria menyebabkan perbedaan dalam tingkat pembangunan. Buruknya kondisi jalan di daerah tersebut memiliki dampak negatif pada kegiatan pertanian yang merupakan sumber utama pendapatan penduduk, sehingga meningkatkan angka kemiskinan.
- 17) Mesak iek (2013) Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus Di Distrik Aymaru, Aitinyo Dan Aifat) Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pembangunan Jalan Dan Jembatan Berdampak Positif Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat, Dan Manfaat Sosial Lebih Besar Pengaruhnya Dibandingkan Manfaat Ekonomi.
- 18) Nugraha (2013) pelaksanaan kebijakan terhadap manajemen proyek konstruksi jalan dalam meningkatkan kualitas jalan mantap dan kelancaran transportasi di wilayah kerja Dinas Bina Marga Kabupaten Garut. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan kebijakan tentang jalan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen proyek konstruksi jalan.
- 19) Terefe (2012) melakukan penelitian mengenai "Impact of Road on Rural Poverty Evidence Form Fifteen Rural Villages in Ethiopia" menyimpulkan bahwa rasio angka kemiskinan menurun seiring dengan peningkatan aksesibilitas jalan pedesaan.
- 20) Okoko (2011) melakukan penelitian mengenai "Rural Transportation and Rural Development : The Instance of Akwapin South District in Ghana" menyimpulkan bahwa semua jalan di daerah penelitian berada dalam kondisi rusak dan perbaikan mendesak yang berdampak pada aktivitas sosial dan kesejahteraan.



2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat pengaruh langsung antara Pembangunan infrastruktur Jalan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di Kecamatan Pitu Riase. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat peneliti gambarkan model penelitian yang diperlihatkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian



2.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian di dalam studi ini digunakan variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan Tabel 2.2

Tabel 2.2 Variabel penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Infrastruktur jalan	Panjang jalan	1. Jalan Nasional 2. Jalan Provinsi 3. Jalan Kabupaten	Interval
		Kualitas	1. Baik 2. Sedang 3. Rusak ringan 4. Rusak berat	Interval
2	Kesejahteraan ekonomi masyarakat	Munculnya kegiatan ekonomi baru	1. Jumlah unit perdagangan 2. Jenis unit perdagangan 3. Kondisi unit perdagangan	Interval
		Efisiensi biaya transportasi	1. Pelayan jasa transportasi 2. Tarif angkutan 3. Moda transportasi	Interval
		Meningkatnya pendapatan	1. Pendapatan utama 2. Pendapatan sampingan 3. Jumlah yang bekerja dalam 1 anggota keluarga	interval
		Meningkatnya area lahan	1. Lahan siap garap 2. Lahan produktif 3. Lahan perumahan	Interval
		Kemudahan dalam pemasaran produk	1. Waktu tempuh 2. Jarak tempuh 3. Simpul transportasi akseibilitas	Waktu tempuh
3	Kesejahteraan sosial masyarakat	Kemudahan akseibilitas	1. Fasilitas pendidikan 2. Fasilitas kesehatan 3. Pasar	Interval
		Perubahan pola hidup	1. Tingkat pendidikan 2. Hidup sehat 3. Partisipasi masyarakat	Interval
		Keamanan	1. Kejahatan yang terjadi 2. Kecelakaan yang terjadi	Interval
		Kemudahan dalam pemanfaatan teknologi	1. Akses internet 2. Alat pertanian 3. Layanan kesehatan	Interval
		4	Lingkungan/sumber daya alam	Kerusakan lingkungan hidup
Terbukanya lahan pertanian(tanaman pangan/perkebunan)	1. Lahan cengkeh 2. Lahan kakao 3. Lahan durian			Interval
Berkurangnya lahan pertanian	1. Lahan padi 2. Pembebasan lahan 3. Jalan alternatif			Interval



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini merupakan pengembangan dari model-model penelitian sebelumnya. Karakteristik yang menjadi pembeda (state of the art) sebagai berikut:

- a. Analisis dampak terhadap Pembangunan infrastruktur jalan terhadap perubahan kesejahteraan perekonomian masyarakat secara mikro dalam hal kehidupan sehari hari (rumah tangga).
- b. Analisis dampak terhadap Pembangunan infrastruktur jalan terhadap perubahan kehidupan sosial masyarakat secara mikro dalam hal kehidupan sehari hari (rumah tangga).
- c. Dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap kondisi lingkungan atau sumber daya alam di sekitar wilayah pembangunan infrastruktur jalan.

